

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEULIMEUM DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER

Revitalization of Seulimeum Traditional Market through a Contemporary Architectural Concept

Armia¹, Alditya², Annisa Qadrunnada³

^{1,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia,
Jl. Alue Naga desa Tibang, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Aceh 23114
Email : armia.nasri@uui.ac.id¹, ilhambawi@gmail.com², annisa@uui.ac.id³

Abstrak

Pasar tradisional di Indonesia bukan hanya tempat belanja, tapi juga menjadi bagian penting untuk ekonomi masyarakat dan tempat yang mencerminkan keunikan kota. Pasar ini bukan cuma tentang jual-beli, tapi juga tentang budaya dan identitas lokal yang kaya. Pasar tradisional Seulimeum berlokasi di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di samping jalan nasional dan di area pemukiman warga. Letak pasar yang strategis dan kemudahan akses yang mudah dijangkau, menjadikan pasar ini banyak di datangi pengunjung. Pasar Tradisional Seulimeum juga dikenal dengan pasar senin jumat karena pada hari tersebut banyak pedagang berdatangan dari berbagai kabupaten ke pasar tersebut untuk menjual berbagai macam dagangan mereka dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung pasar. Berdasarkan informasi dan data observasi yang penulis dapatkan setelah menganalisa eksisting pasar, maka dapat dikehauai bahwa pasar tersebut belum dikelola secara tepat ditandai dengan maraknya pedagang yang menggunakan bahu jalan sebagai area dagang, tidak adanya zonasi yang jelas, los dan kios yang tidak tertata, bangunan lama yang tidak terawat, serta minim fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir, toilet, pos kesehatan, dll. Maka redesain Pasar Tradisional Seulimeum sangat dibutuhkan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di pasar, yaitu dengan meningkatkan kualitas pasar tradisional yang bertujuan agar pengunjung lebih merasa nyaman dan aman saat berada didalam lingkungan Pasar Tradisional Seulimeum dengan pendekatan tema arsitektur kontemporer yang difokuskan pada perancangan.

Kata Kunci : Redesain, Pasar Tradisional, Arsitektur Kontemporer, Desain.

Abstract

Traditional markets in Indonesia function not only as commercial centers but also as vital components of the local economy and as cultural landmarks that reflect the unique identity of each city. These markets are more than sites of economic exchange; they embody the richness of local culture and community life. The Seulimeum Traditional Market is located in the Seulimeum Subdistrict, Aceh Besar Regency, adjacent to a national highway and situated within a residential area. Its strategic location and ease of access make it a frequent destination for visitors. The market is also popularly referred to as the "Monday–Friday Market" due to the high influx of vendors from various regencies on those days, who come to sell a wide range of goods. This periodic activity contributes significantly to the market's appeal. Based on observations and data analysis of the existing conditions, it has been identified that the market is currently not managed optimally. This is evidenced by the widespread use of road shoulders by informal vendors, the absence of clear zoning, poorly organized stalls and kiosks, deteriorated and unmaintained buildings, and a lack of essential supporting facilities such as parking areas, toilets, and health posts. Given these challenges, a redesign of the Seulimeum Traditional Market is deemed necessary as a strategic solution to improve its functionality and address existing problems. The proposed redevelopment aims to enhance the quality of the traditional market environment, thereby improving visitor comfort and safety. The redesign will adopt a contemporary architectural approach, with a focus on planning that integrates functionality, aesthetics, and cultural relevance.

Keywords: Student Dormitory, Design, Tropical Architecture.

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi negara serta menjadi bagian penting dalam menciptakan identitas sebuah kota. Saat ini, pasar tradisional menjadi fokus perhatian berbagai pihak setelah pemerintah meluncurkan program revitalisasi pasar tradisional. Program ini merupakan respons terhadap stigma negatif yang melekat pada pasar tradisional, seperti kesan kotor, kumuh, becek, dan tidak terawat. Dengan demikian, banyak yang memperkirakan bahwa pasar tradisional akan segera mengalami kepunahan di perkotaan. (Mf & Harapan A, 2020).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Kecamatan Seulimeum merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 404,35 km² dan jumlah keseluruhan penduduk mencapai 24,315 jiwa diperoleh dari data BPS Aceh Besar, 2023. Berdasarkan letak geografisnya, pasar tradisional seulimeum terletak di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di samping jalan nasional dan di area pemukiman warga. Letak pasar yang strategis dan kemudahan akses yang mudah dijangkau, menjadikan pasar ini banyak di datangi pengunjung.

Berikut data klasifikasi pasar tradisional berdasarkan luas lahan menurut keputusan Permendag NO. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Tabel 1.1 Tipe Pasar Tradisional

NO	TUPE PASAR	LUAS LAHAN	JUMLAH PEDAGANG	WAKTU OPERASIONAL
1.	Tipe A	5.000 m ²	± 400 pedagang	Setiap hari
2.	Tipe B	4.000 m ²	± 275 pedagang	3 hari dalam seminggu
3.	Tipe C	3.000 m ²	± 200 pedagang	2 hari dalam seminggu
4.	Tipe D	2.000m ²	± 100 pedagang	1 hari dalam seminggu

(Sumber: Permendag NO. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Pasar Tradisional Seulimeum termasuk kedalam pasar tradisional tipe C yaitu memiliki luas lahan 11,100m² dan jumlah pedagang sebanyak 239 lebih pedagang dengan waktu operasionalnya yaitu setiap hari. Pasar Tradisional Seulimeum juga dikenal dengan pasar senin jumat karena pada hari tersebut banyak pedagang yang datang dari berbagai kabupaten ke

pasar tersebut untuk menjual berbagai macam dagangan mereka dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung pasar. Namun, kurangnya pengelolaan dan minimnya fasilitas di pasar tersebut membuatnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pedagang dan pembeli dengan baik sehingga pedagang menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjualan yang menyebabkan kemacetan lalu-lintas.



Gambar 1.1 Penggunaan Bahu Jalan Sebagai Tempat Dagang Dan Parkir
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)



Gambar 1.2 Tempat Jual Ikan Dan Sayur Yang Tidak Terawat
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Berdasarkan informasi dan data observasi yang penulis dapatkan setelah menganalisa eksisting pasar, maka dapat dikeahui bahwa pasar tersebut belum dikelola secara tepat ditandai dengan maraknya pedagang yang menggunakan bahu jalan sebagai area dagang, tidak adanya zonasi yang jelas, los dan kios yang tidak tertata, bangunan lama yang tidak terawat, serta minim fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir, toilet, pos kesehatan, dll.

Oleh karena itu dalam upaya merubah stigma pasar tradisional yang buruk dalam hal kenyamanan dan keamanan pengguna pasar serta memberikan fasilitas-fasilitas sesuai standar pasar tipe C. Maka redesain Pasar Tradisional Seulimeum sangat dibutuhkan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di pasar, yaitu dengan meningkatkan kualitas pasar tradisional yang bertujuan agar pengunjung lebih merasa nyaman dan aman saat berada didalam lingkungan Pasar Tradisional Seulimeum.

Tujuan dari revitalisasi/ redesain Pasar Tradisional Seulimeum ini dan sekaligus untuk menjawab permasalahan dalam perencanaan ini, yaitu:

1. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum agar dapat memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C.

2. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum yang dapat mengakomodasi kebutuhan kearifan lokal masyarakat Seulimeum yang aman dan nyaman.

3. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum dengan menggunakan tema arsitektur kontemporer.

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang perancangan yang dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan perancangan antara lain :

1. Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Seulimeum agar memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C?

2. Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Seulimeum yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat seulimeum yang aman dan nyaman?

3. Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Seulimeum yang sesuai dengan tema arsitektur kontemporer?

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Revitalisasi / Redesain

Revitalisasi” dalam pengertian luas dan mendasar adalah “menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik); dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru” (Sri-Edi Swasono, 2002).

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali kawasan kota yang telah menurun termasuk kehidupan sosial budaya dan ekonomi di dalamnya, melalui intervensi-intervensi fisik maupun non-fisik untuk mengakomodasi kebutuhan dan tantangan baru. Sebagai istilah dalam bidang pelestarian arsitektur dan perencanaan kota, “revitalisasi” adalah upaya untuk menghidupkan kembali sebuah bangunan, distrik/kawasan kota yang telah mengalami degradasi melalui intervensi fisik dan non fisik (Tiesdel, 1996).

Redesain adalah sebuah aktivitas yang melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan. Dapat diartikan juga sebagai kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi (Mujtahid, 2016).

Menurut American Heritage Dictionary (2006) dalam Ferina (2012) “ redesign means to make a

revision in the appearance or function of” yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan fungsi. Lebih lanjut Collins English Dictionary (2009) dalam Ferina (2012) mengatakan “redesign is to change the design of (something)”, yang dapat diartikan mengubah desain dari sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa redesain adalah merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi (Rachmawati A, 2018).

2.2 Definisi Pasar dan Pasar Tradisional

Dalam pengertian umum, pasar adalah tempat bagi manusia mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Trisnawati, 1988). Menurut Belshaw (dalam Suprpto, 1988) menggambarkan pasar sebagai lokasi yang melibatkan unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis, dan lain-lainnya, di mana pembeli dan penjual (atau pihak yang melakukan pertukaran) bertemu untuk melakukan aktivitas tukar- menukar.

Pasar tradisional adalah pasar di mana pedagang dan pembeli melakukan transaksi langsung dalam bentuk eceran, dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dengan interaksi tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Tingkat pelayanannya cenderung terbatas.

Menurut buku "Indonesia Culture" karya Rahmad Widiyanto, pasar tradisional dapat didefinisikan sebagai pasar yang tumbuh di tengah masyarakat dengan kehadiran pedagang lokal atau pribumi. Pasar ini umumnya terletak di wilayah perdesaan dan menjadi tempat penting bagi masyarakat umum untuk memperdagangkan barang-barang hasil produksi lokal. Pembeli atau konsumen dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka di pasar ini, yang sering dioperasikan oleh pedagang asli kampung setempat. (Gischa, 2020).

2.3 Fungsi Pasar Tradisional

Pasar tersebut memiliki beberapa peran ekonomi di daerah setempat, seperti yang dijelaskan oleh Gischa (2020):

1. Menjadi sumber retribusi bagi daerah.
2. Berfungsi sebagai tempat pertukaran barang.
3. Menjadi pusat pengembangan ekonomi rakyat.
4. Berperan sebagai pusat perputaran uang di daerah.
5. Menyediakan lapangan pekerjaan.

2.4 Komponen Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Daerah Aceh tentang Pembangunan Pasar, terdapat beberapa komponen yang harus tersedia pada sebuah pasar, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 9, ayat 2, yang

mengklasifikasikan komponen-komponen tersebut menurut (Rezaldi, 2021):

- a. Komponen utama, meliputi :
 1. Lahan
 2. Toko
 3. Dasaran di dalam los
 4. Dasaran di luar los
 5. Dasaran di luar pasar
 6. Gudang
 7. Kandang hewan
- b. Komponen penunjang
 1. Sarana penitipan kendaraan atau yang umumnya dikenal sebagai tempat parkir
 2. Mekanikal elektrikal
 3. Sarana bongkar muat
 4. Sarana komunikasi
 5. Jalan khusus
 6. Sarana penambatan hewan
 7. Sarana sanitasi
 8. Sarana pengamanan
- c. Komponen pendukung
 1. Pusat pelayanan kesehatan dan penitipan anak
 2. Pusat pelayanan jasa angkut
 3. Kantor pengelola
 4. Kantor koperasi pasar
 5. Tempat ibadah, musholla, atau masjid

2.4 Klasifikasi Pasa Tradisional Seulimum

Pasar tradisional seulimeum tergolong pasar tipe C karena dilihat dari luasnya Pasar ini memiliki lahan lebih dari 1 hektar. Dan memenuhi standar tipe C yang mempunyai luas tanah minimal 3000m². Dengan fasilitas standart tipe C berdasarkan peraturan menteri perdagangan R.I no:48/M-DAG/PER/8/2013 sebagai berikut:

- Kantor pengelola
- Toilet/WC
- Tempat ibadah
- Drainase
- Tempat penampungan sampah sementara
- Tempat parkir
- Area penghijauan
- Hindran
- Instalasi air bersih dan jaringan listrik
- Telekomunikasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional seulimeum termasuk dalam klasifikasi tipe C.

III. METODE PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Tema Arsitektur Kontemporer

3.1.1 Arsitektur Kontemporer

Kontemporer adalah sesuatu yang modern, ada, berlangsung dan berlanjut hingga Sekarang, atau apapun yang berhubungan dengan masa kini. Misalnya seni kontemporer adalah seni Modernitas yang tidak mengikuti berbagai kaidah seni Pada zaman dahulu, kesenian ini berkembang Berdasarkan zaman saat ini (sibarani & sinabarina, 2022). Adapun pengertian arsitektur kontemporer menurut sibarani & sinabarina (2022), merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang diwujudkan di masa sekarang dan masa depan. Karya ini dibangun dalam sepuluh tahun terakhir dan cukup menjelaskan perkembangan arsitektur Indonesia.

Arsitektur kontemporer merupakan salah satu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku Indonesia Architecture now, Imelda Akmal, mengilustrasikan karya arsitektur kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun pada dekade terakhir dan menggambarkan dengan cukup baik tren arsitektur dalam negeri. Tren yang berkembang dalam satu dekade terakhir didominasi oleh gaya arsitektur modern, yang ekspresinya mirip dengan karya arsitektur modern dunia barat tahun 60an (dewanti, 2018).

3.4.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck, 1988 :

- Bangunan yang kokoh
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang terkesan terbuka
- Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
- Memiliki fasad transparan
- Kenyamanan Hakiki
- Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

3.4.3 Penerapan Tema pada Perancangan

Redesain dengan Menitik beratkan pada beberapa poin rancangan :

A. Pengolahan Tapak

Prinsip Kenyamanan Intrinsik, prinsip ini diaplikasikan melalui memenuhi kebutuhan tapak yang terdiri dari pintu masuk utama dan pintu masuk samping. Pada pencapaian ini akan menggunakan jalan pada site yang mudah dicapai oleh pengguna bangunan dan juga mempertimbangkan kenyamanan seperti penyediaan jalan setapak untuk pejalan kaki dan juga penanaman vegetasi untuk peredam kebisingan dan hawa panas pada tapak.

Penggunaan aspek klimatologis untuk menyesuaikan kenyamanan bangunan terhadap sinar matahari dan angin. Prinsip arsitektur kontemporer yang digunakan untuk memaksimalkan aspek klimatologis adalah fasad yang tembus pandang, ruang yang tampak terbuka, dan keharmonisan antara ruang dalam dan ruang luar. Ketiga prinsip ini dicapai melalui penggunaan dinding kaca pada bangunan. Dengan menggunakan material kaca, sinar matahari dapat masuk dan berfungsi sebagai pencahayaan alami.

B. Pengolahan Ruang

Dengan Menerapan tiga prinsip arsitektur kontemporer, yaitu:

1. Konsep Ruang Terbuka

Menerapkan ruangan tanpa batas pada los-los dagang pada bangunan yang disesuaikan dilantai-lantai bangunan yang diperlukan. Penerapan prinsip ini bertujuan memberikan kesan tidak pengap dengan adanya penghawaan yang lancar serta dapat memaksimalkan pencahayaan pada ruangan.

2. Kenyamanan Hakiki

Suasana ruang tercipta melalui penggunaan warna dan material pada ruang. Pada desain interior bangunan akan menggunakan warna yang dominan putih dengan campuran warna tone alam, dimana penggunaan warna putih akan membuat ruangan terkesan luas, sedangkan warna tone alam akan memberikan kesan kesejukan dan kenyamanan dalam ruangan. Material lantai yang digunakan berupa keramik dengan warna dasar yang menampilkan kesan hangat sehingga memberi kenyamanan pada ruang. Setiap lantai bangunan menggunakan furniture yang nyaman, pencahayaan dan suhu yang sesuai standar untuk tercapainya kenyamanan didalam ruangan.

3. Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Menerapkan prinsip keselarasan antara ruang interior dan eksterior dengan menciptakan ruangan tanpa sekat. Penggunaa ruang terbuka akan memberikan suasana alam dengan menghadirkan bukaan yang luas. Area terbuka halaman memungkinkan ventilasi alami dan pencahayaan alami, menghemat energi di dalam gedung. Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan mengubah pola dan material lantai.



Gambar : 3.1 Ruang Dalam
Sumber : bontangpost.id

C. Prinsip Eksplorasi Elemen Lanskap

Penerapan prinsip pemanfaatan elemen lanskap pada bangunan bertujuan untuk menciptakan tatanan lanskap sebagai ruang terbuka yang dapat memwadahi aktivitas publik. Selain itu, lanskap berfungsi sebagai aspek harmonisasi ruang dalam dan luar ruangan. Lanskap memiliki beberapa elemen: elemen air, vegetasi, dan paving. Elemen vegetasi digunakan sebagai elemen penuntun, batas, naungan dan elemen estetika.



Gambar 3.1 Lanskap
Sumber : Getty Images_Pinterest

D. Tampilan Bangunan

Prinsip fasad transparan diterapkan pada eksterior bangunan. Dengan menggunakan bahan kaca untuk dinding bangunan, fasad transparan terwujud. Kulit bangunan diberikan permainan garis dan dekorasi geometris, selain untuk menggambarkan kesan bangunan modern yang membentuk estetika, kulit bangunan juga berperan sebagai pengatur sinar matahari yang masuk, tidak berlebihan dan tidak mengganggu aktivitas dalam ruangan.

E. Struktur Dan Kontruksi Bangunan

Prinsip penggunaan material dan teknik baru berlaku untuk struktur dan konstruksi bangunan. Untuk menerapkan prinsip ini, material yang digunakan pada bangunan adalah material modern seperti kaca, semen, bata, beton, baja, kayu, marmer.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Dasar Perancangan

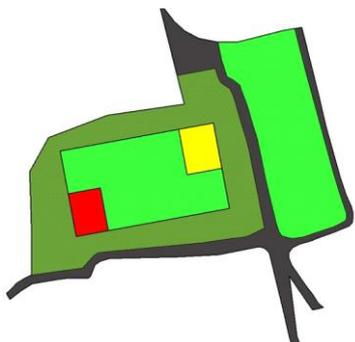
Konsep dasar yang digunakan pada perancangan redesain Pasar Tradisional Seulimuem adalah mengintegrasikan harmoni antara tradisi dan inovasi, yaitu berfokus pada mempertahankan karakteristik pasar tradisional yang sudah ada. Bangunan ini akan memanfaatkan teknologi terkini dalam hal efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan dan fokus pada pengalaman pengguna. Konsep ini berusaha agar menciptakan sebuah bangunan pasar tradisional yang menjadi integral dari arsitektur kontemporer, menyatukan masa lalu dengan masa kini dalam desain yang memadukan keberlanjutan, kenyamanan, dan identitas budaya.

4.2 Tata Letak Massa

Tabel 5.1 Zonasi Ruang

Kelompok Ruang	Sifat Ruang
Ruang Pengelolaan	Privat
Zona Servis	Servis
Ruang Pelayanan Umum	Publik
Ruang Penunjang	Semi Publik
Zona Parkir	Publik

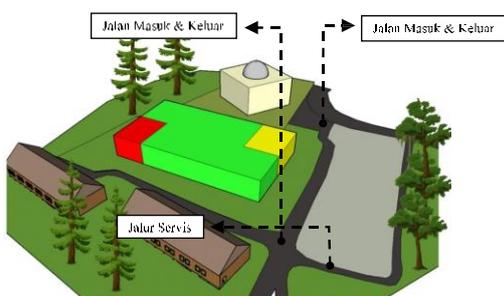
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



Gambar 4.1 Zonasi pada tapak
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

4.3. Konsep Sirkulasi

5.1.1



Gambar 4.2 Konsep Pencapaian
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Jendela lebar pada bangunan memberi jalan bagi sinar matahari dan melancarkan pengaliran udara ke dalam asrama.

4.4 Konsep Fasad Bangunan

Fasad bangunan merupakan wajah luar dari suatu bangunan, hal ini terdiri dari elemen-elemen seperti dinding, jendela, pintu dan ornamen yang memberikan karakter visual pada bangunan. Desain fasad sangat penting karena menciptakan kesan pertama terhadap bangunan tersebut.

Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan pasar tradisional seulimeum adalah dengan menerapkan secondary skin dari bahan material lokal yang mudah di dapatkan contohnya seperti kayu dan bambu agar mencerminkan tradisi lokal pada fasad bangunan. Fungsi lain dari secondary skin adalah dapat meredam panas matahari secara langsung. Dalam proses mendesain fasad diperlukan motif agar pandangan dari luar ke dalam maupun sebaliknya dapat tersamarkan. Motif yang dipilih yaitu motif vertikal dengan pola berirama yang memberikan kesan yang sederhana namun tetap modern pada saat masa kini.



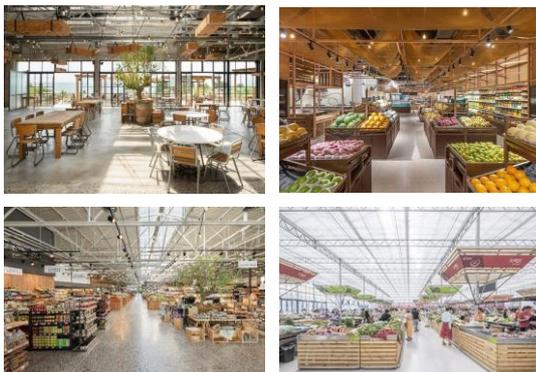
Gambar 4.3 Fasad Bangunan
(Sumber: archdaily.com202)

4.5 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam dalam redesain Pasar Tradisional Seulimuem dipengaruhi oleh fungsi pasar tradisional sebagai tempat perdagangan dan juga tempat bersosialisasi masyarakat.. Oleh karena itu konsep ruang dalam pada pasar tradisional harus memberikan kesan nyaman kepada masyarakat ketika menggunakan Pasar Tradisional Seulimuem.

Konsep interior yang akan digunakan mencakup penggunaan warna yang memberikan kesan kenyamanan kepada penghuni, seperti warna putih, krem, coklat susu, atau warna-warna yang mencerminkan kesegaran, kenyamanan, dan kealamian. Penambahan vegetasi dan unsur-unsur kayu juga akan memberikan kesan alami, segar, dan nyaman.

Dengan adanya jendela ini, penerangan alami dapat masuk ke dalam asrama di siang hari tanpa perlu menyalakan lampu. Dengan menambahkan kanopi, panasnya teredam sehingga rumah tetap sejuk



Gambar 4.4 Interior Pasar
(Sumber: archdaily.com, 2024)

4.6 Konsep Ruang Luar

Ada dua jenis konsep ruang luar yang akan diterapkan pada pasar tradisional seulimeum, yaitu konsep hardscape (perkerasan) dan softscape (vegetasi). Kedua konsep tersebut diterapkan berdasarkan hasil analisa lingkungan tapak pada pasar tradisional.

Konsep softscape yaitu menggunakan tanaman untuk meningkatkan iklim mikro di dalam tapak serta menjaga kualitas udara mengingat tapak berada di tepi jalan nasional provinsi. Konsep ini bisa berupa tanaman berukuran sedang dan tinggi atau pun rerumputan sekalipun.



Gambar 4.4 Konsep Softscape
(Sumber: google image 2024)

Konsep hardscape yaitu menggunakan elemen perkerasan sebagai penghubung antar bangunan, alas penggunaan jalan setapak, dan halaman seperti parkir dan lain- lain. Pemilihan material yang digunakan harus dapat menyerap air dengan baik untuk mencegah genangan air. Material perkerasan dapat berupa dari fabrikasi ataupun yang alami, serta mudah didapatkan. Material perkerasan harus tahan

di segala kondisi cuaca, maka dari itu material ini harus mudah dalam perawatannya.



Gambar 4.5 Konsep hardscape
(Sumber: google image, 2024)

v. KESIMPULAN

Sebagai sebuah perencanaan untuk redesain/ revitalisasi yang mampu meningkatkan fungsi dari sebuah pasar tradisional untuk kebutuhan para penjual dan pembeli. Dengan konsep perencanaan yang baik melalui pendekatan konsep Arsitektur Kontemporer akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal menjadikan fungsi pasar tradisional ini untuk menjawab dari sebuah permasalahan dan kebutuhan untuk sebuah perancangan pasar yang solid.

REFERENSI

[1] Dewanti, WA (2019). Pasar Induk Tradisional Di Kabupaten Sleman (Disertasi Doktor, UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG).

[2] Gischa, S. (2020, januari 28). pasar tradisional : pengertian, ciri, dan jenisnya., Wahana Architects.

[3] Gunawan, E. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

[4] Hilberseimer, L. (1964). Contemporary architecture: its roots and trends. Chicago: Chicago, P. Theobald.

[5] Nugroho, Sric. (2017). Pusat Studi Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta,

[6] Rachmawati, A. (2018). Redesain Taman Alun Kapuas Dengan Pendekatan Layak Anak. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur , 3 (1).

[7] Rezaldi, A. (2022). Redesain Pasar Tradisional Sibreh Aceh Besar (pendekatan arsitektur modern) (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry).

[8] Sabintoro. (2016). pasar tradisional. journal.uajy, 34-47.

[9] Schirmbeck, E. (1998). Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip